

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era informasi yang begitu cepat, mengharuskan organisasi atau instansi berbenah. Instansi pada era informasi saat ini harus berkompetisi dalam menciptakan produk dan jasa layanan yang berkualitas. Upaya itu dapat diwujudkan melalui kolaborasi, inovasi, adaptasi, dan menguasai aset-aset intelektual. Namun demikian seringkali kendala muncul dari internal organisasi seperti adanya kesenjangan pengetahuan dan skill karyawan yang kurang mumpuni. Inilah yang menjadi tantangan bagi manajer perpustakaan untuk bersaing di era informasi (Marketing Reeserch Indonesia, 2010).

Perkembangan era informasipun tak lepas dari pengaruh teknologi. Kehadiran teknologi mampu merevolusi berbagai aktivitas yang semula konvensional menjadi modern. Inilah yang harus diadopsi oleh perpustakaan dalam menciptakan inovasi produk dan jasa layanan, perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna di masa generasi milenial yaitu generasi yang menginginkan kemudahan akses informasi. Pada dasarnya keberhasilan perpustakaan dalam melakukan pelayanan dapat diukur dari tingkat kepuasan pengguna. Otomasi Perpustakaan adalah gagasan yang pas namun demikian gagasan ini harus dikaji sebelum diterapkan.

Secara faktual, Otomasi Perpustakaan belum berjalan maksimal, hal ini terjadi karena kesenjangan pengetahuan dari sumber daya perpustakaan dalam pengelolaannya secara baik dan benar. Untuk menjalankan Otomasi Perpustakaan perlu peningkatan sumberdaya pengetahuan secara sistematis. Melalui cara ini maka pemenuhan kebutuhan informasi sumber daya perpustakaan yang berkaitan dengan Otomasi Perpustakaan akan berjalan baik.(Setiarso, 2009)

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui *Knowledge Management* (KM) yaitu pendekatan yang sistematis untuk mengelola aset intelektual dan informasi sehingga memberikan keunggulan bersaing bagi organisasi, dan penerapan *Knowledge Management* merupakan langkah yang cocok bagi perpustakaan dalam upaya pengembangan perpustakaan berbasis digital. Menjadikan pengetahuan sebagai sesuatu yang bernilai didalam internal instansi karena Pengetahuan adalah modal utama bagi instansi dalam melakukan inovasi produk dan jasa layanan yang dimilikinya. *Knowledge Management* juga harus dijadikan langkah antisipatif untuk mencegah hilangnya pengetahuan organisasi, karena penting bagi instansi untuk melestarikan pengetahuan yang telah dimilikinya. Sebagaimana organisasi mengantisipasi konsekuensi dari hilangnya pengetahuan, Hilangnya pengetahuan menjadi ancaman yang serius bagi kemampuan inovasi, pertumbuhan, dan efisiensi (Murray, 2008)

1.2 Rumusan Masalah

rumusan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana proses pengembangan Otomasi Perpustakaan yang dilakukan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora?
2. Bagaimana penerapan *Knowledge Management* Dalam Upaya Pengembangan Otomasi Perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora?
3. Apa manfaat yang didapatkan oleh Kantor Arsip dan perpustakaan Kabupaten Blora dengan melakukan penerapan *knowledge management* dalam Pengembangan OtomsasiPerpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini

1. Mengetahui proses pengembangan Otomasi Perpustakaan yang dilakukan Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora.
2. Mengetahui tentang konsep dan Kendala Penerapan *knowledge management* dalam upaya pengembangan Otomasi Perpustakaan Pada Bagian TI di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora.
3. Untuk mengetahui manfaat dari penerapan *knowledge management* dalam upaya Pengembangan Otomasi Perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan ini adalah :

1. Bagi Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora sebagai bahan masukan tentang perbaikan proses penerapan *Knowledge Management* dalam mengembangkan automasi perpustakaan.
2. Bagi praktisi ilmu perpustakaan penulisan ini sebagai bahan tambahan wacana dan sebuah pengetahuan.
3. Sebagai sebuah bahan rujukan dan bacaan untuk penulisan mengenai *Knowledge Management* selanjutnya.
4. Bagi penulis agar penulis dapat lebih memahami dan mengerti tentang *Knowledge Management* serta dampak yang dihasilkan dalam dunia pekerjaan di perpustakaan

1.5 Waktu dan Tempat

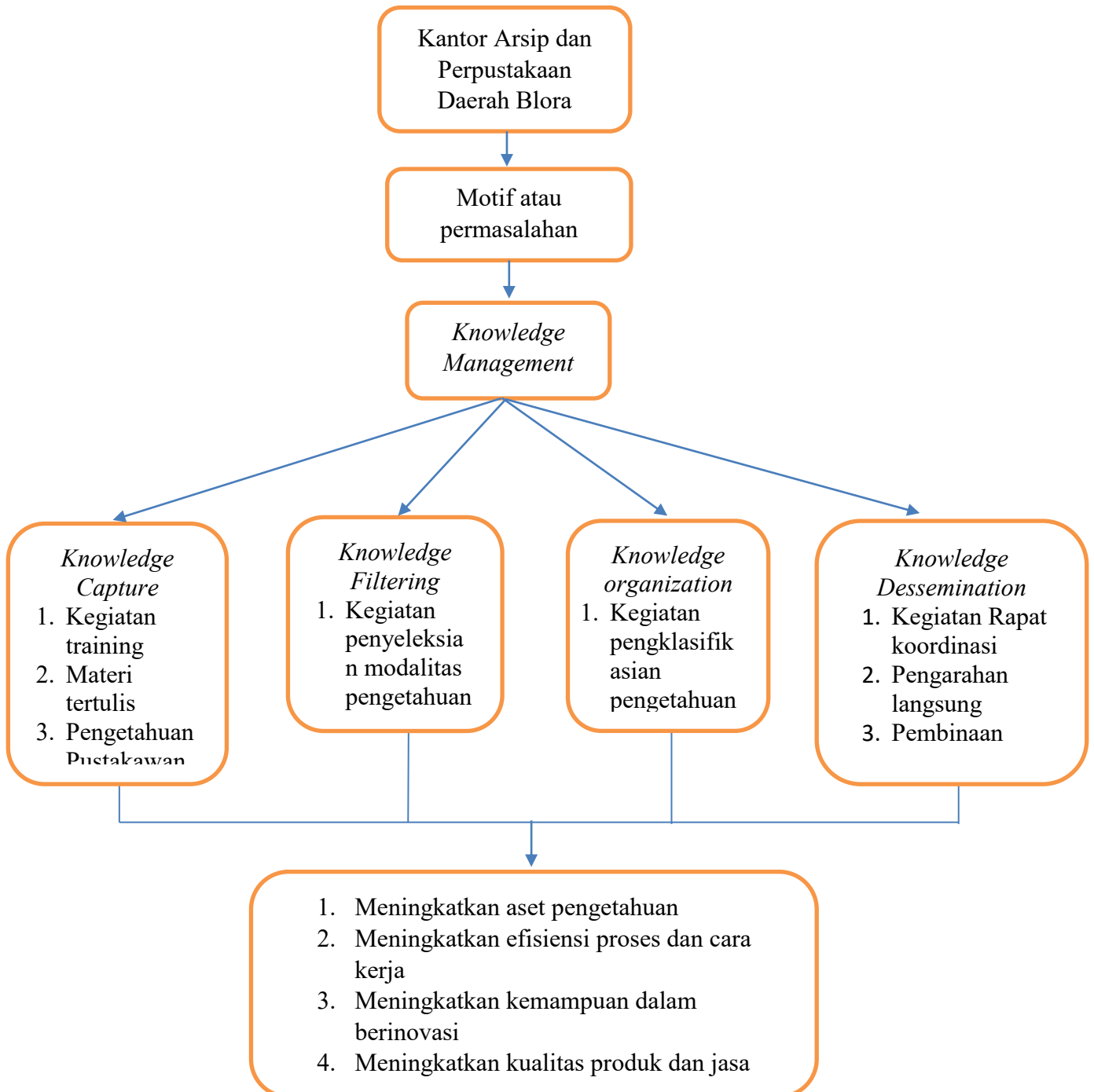
Penulisan ini dimulai September 2017 dan selesai pada Mei 2018, tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Blora, tempat ini dipilih karena kemudahan aksesibilitas dari penulis sehingga dapat menghemat waktu dan Biaya.

1.6 Kerangka Pikir

Knowledge Management merupakan hal yang vital untuk perpustakaan di era global seperti sekarang ini. Pengolahan pengetahuan dengan baik akan membuat perpustakaan bisa mempertahankan eksistensinya dalam persaingan yang semakin

ketat pada era digital ini, dalam hal ini pustakawan merupakan ujung tombak kesuksesan kehidupan perpustakaan.

Bagan 1.1 Kerangka Teori Penelitian



Sumber : (Tobing, 2007)

1.7 Batasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk membatasi ruang lingkup dalam penulisan ini, maka perlu adanya batasan istilah yang digunakan dalam penulisan ini.

Beberapa istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Blora: lingkup instansi atau lokasi dimana dilakukannya pengamatan serta penganalisisan mengenai permasalahan yang dikaji oleh penulis.
2. Pengelolaan pengetahuan (*Knowledge Management*): permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian, yaitu tentang penerapannya pada pengembangan otomasi perpustakaan di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Blora
3. Pengadaan pengetahuan (*Knowledge Capture*): sebagai proses awal dari *knowledge management*, yaitu Pengadaan pengetahuan untuk mengumpulkan modalitas pengetahuan yang dihasilkan oleh proses penciptaan pengetahuan yang dalam lingkup penelitian ini adalah pengetahuan yang diperoleh pustakawan dari kegiatan training mengenai pengembangan otomasi perpustakaan
4. Seleksi pengetahuan (*Knowledge Filtering*): langkah kedua dalam proses penerapan *knowledge management*, yaitu Proses penyaringan pengetahuan

dengan menyeleksi antara mana informasi yang tepat digunakan dan mana informasi yang akan diabaikan. Dalam penelitian ini modalitas pengetahuan yang diperoleh dari proses pengetahuan tadi diseleksi terlebih dahulu untuk memperoleh pengetahuan yang relevan terhadap pestakawan, yang dapat digunakan untuk pedoman dalam kegiatan pengembangan otomasi perpustakaan dengan baik.

5. Pengelompokan pengetahuan (*Knowledge Organization*) : proses lanjutan dalam penerapan Knowledge Management ini berguna untuk mengorganisasi Pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk organisasi materi dengan tujuan mengelola koleksi dan sistem temu kembali. Pengorganisasian pengetahuan disini adalah bagaimana pustakawan bisa menglompokan atau mengklasifikasikan sehingga memudahkan pustakawan pada bagian pengembangan otomasi perpustakaan ini untuk menemukan materi yang dibutuhkan.
6. Penyebaran pengetahuan (*Knowledge Dissemination*): yaitu proses terakhir dalam penerapan knowledge management adalah penyebaran pengetahuan bisa dilakukan untuk meningkatkan akses dan transfer pengetahuan organisasi. Penyebaran pengetahuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pustakawan yang mengikuti pelatihan tadi mensharing pengetahuan yang dia peroleh, yaitu dengan melakukan rapat koordinator, tanya jawab secara langsung, serta praktik lapangan dengan secara langsung mengarahkan

pustakawan lain dalam melakukan pengembangan otomasi perpustakaan dengan baik.